




FENOMENA PENOLAKAN MENGGUNAKAN MASKER DALAM UPAYA PENGENDALIAN COVID-19 DI KEPULAUAN YAPEN PROVINSI PAPUA TAHUN 2021

Riska Edwi Meilia

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang , Kota Tangerang Selatan dan Kode Pos 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Riska Edwi Meilia Riskaedwi@wdh.ac.id</p>	<p>Background: Covid-19, a new kind of virus that has now infect thousands of million global society in a very short time. Even people without showing symptoms for infected corona can spread to other human beings .The study introduction on the division of 50 a mask which were distributed, 32 people have other chose take a mask and you shut them into noken .The problems that writer raise is the phenomenon of rejection using a mask in an effort to control Covid-19 in yapen, province Papua 2021.The Purpose: See phenomenon refusal to use a mask control Covid-19 yapen papua province in the year 2021 viewed from knowledge, reality and culture influence it. Method: The research uses the kind of research qualitative social approach .The study is done in the island serui yapen papua province .The research was done in mei-juni 2021 .The people in the study population serui papua , with the selection of a purposful sampling .Informants divided into 2 the main informants and informants triangulation .Smartphone is a tool used in the study.Result:The mask is a protocol: the health have determined by the government to emphasis incidence.Benefits from the use of a mask is provide protection and to scatter out of the virus who asimptomatik.The use of a mask because of the public making serui knowledge city people were reluctant to use it due to the feeling less comfortable to know uses a mask.The hoped that if there were new policy always get information by the socialization, especially the present time about Covid-19 being hit the world. Conclusion: Refusal to use a mask control Covid-19 yapen papua province in the year 2021 affected by lack of knowledge, awareness from and culture and daily chewing followed by the community papua.The papua serui when it is in the city knowledge health protocol, the importance of a mask will follow regulations.</p>
<p>Keywords: Phenomena Refusal Mask Papua</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Latar Belakang: Covid-19, virus jenis baru yang kini telah menginfeksi ribuan juta masyarakat global dalam waktu yang sangat singkat. Bahkan manusia tanpa menunjukkan gejala terinfeksi Corona dapat menyebarkan kepada manusia lainnya. Studi pendahuluan pada pembagian 50 masker yang dibagikan, 32 orang lainnya memilih mengambil masker dan menyimpannya dalam noken. Permasalahan yang penulis angkat adalah Fenomena Penolakan Menggunakan Masker Dalam Upaya</p>
<p>Kata Kunci: Fenomena, Penolakan, Masker, Papua</p>	

	<p>Pengendalian Covid-19 Di Kepulauan Yapen Provinsi Papua Tahun 2021. Tujuan: Melihat Fenomena penolakan menggunakan masker dalam upaya pengendalian Covid-19 di kepulauan yapen provinsi papua tahun 2021 yang dilihat dari pengetahuan, <i>reality</i> dan kebudayaan yang mempengaruhinya. Metode: Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosial. Penelitian ini dilakukan di Kota Serui Kepulauan Yapen Provinsi Papua. Penelitian dilakukan pada Mei-Juni 2021. Populasi penelitian adalah masyarakat di kota Serui Papua, dengan pemilihan sampel <i>purposive sampling</i>. Informan dibagi menjadi 2 yaitu informan utama dan informan triangulasi. Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu Gawai. Hasil: Penerapan masker adalah protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya penekanan angka kejadian. Manfaat dari penggunaan masker adalah memberikan perlindungan dan pencegahan sebaran virus dari penderita yang asimtomatik. Penggunaan masker karena keterbatasan pengetahuan masyarakat membuat masyarakat kota Serui enggan untuk menggunakannya dikarenakan adanya perasaan kurang nyaman hingga tidak tahu kegunaan masker. Masyarakat berharap jika ada kebijakan baru selalu mendapatkan informasi dengan adanya sosialisasi, terutama saat ini tentang Covid-19 yang sedang melanda dunia. Simpulan: Penolakan menggunakan masker dalam upaya pengendalian Covid-19 di kepulauan Yapen provinsi Papua tahun 2021 dipengaruhi oleh kesadaran akan kurangnya pengetahuan, realitas dengan keseharian dan budaya mengunyah pinang yang dianut oleh masyarakat papua. Masyarakat papua di kota Serui jika sudah diberi pengetahuan tentang protokol kesehatan akan pentingnya masker, akan mengikuti peraturan yang berlaku.</p>
<p>Manuskrip diterima: 30-09-2021 Manuskrip direvisi: 10-11-2021 Manuskrip dipublikasi: 26-12-2021</p>	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Diakhir tahun 2019, Sebagian besar dunia dihadapkan pada suatu tantangan yang disebut wabah *Corona Virus Disease* yang jika diakronimkan menjadi COVID-19. Covid-19 menjangkit daerah geografi yang luas yang kemudian disebut dengan istilah Pandemi (Ismaya, 2020).

Dalam penjelasan World Health Organization (WHO), *Coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Virus Corona menyebabkan penderita terjangkit flu seperti umumnya yang ada hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah atau yang dikenal dengan MERS-CoV dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS-CoV).

Virus Corona adalah *zoonotic* yang dapat diartikan penyakit ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya. Kasus COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan "*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*".(Kemenkes Indonesia, 2019)

Corona virus merupakan virus jenis baru yang kini telah menginfeksi ribuan juta masyarakat global dalam waktu yang sangat singkat (Lee et al., 2020). Bahkan manusia tanpa menunjukkan gejala terinfeksi Corona virus yang disebut OTG (orang tanpa gejala) dapat pula menyebarkan kepada manusia lainnya (Utami, 2021).

Kasus positif virus Corona atau Covid-19 di Indonesia pertama kali terdeteksi pada hari Senin, tanggal 2 bulan Maret tahun 2020, ketika ada dua orang terkonfirmasi positif setelah tertular dari warga negara Jepang yang berada di Indonesia. Kasus tersebut pertama kali diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo. Sejak saat itu, jumlah angka kejadian positif Covid-19 semakin bertambah setiap harinya. Dari kasus tersebut, terdapat pasien yang sembuh, dinyatakan negatif dari Covid dan ada juga yang berakhir dengan kematian. Data terbaru pada tanggal 31 Desember 2020 dengan total kejadian : 743.198 Kasus aktif: 109.963 (+524) orang, Sembuh: 611.097 (+7.356) orang dan Meninggal dunia: 22.138 (+194) orang. (satgas covid indonesia, 2020)

Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan sebagai upaya menekan angka peningkatan kasus Covid-19, diantaranya adalah peraturan menaati protokol kesehatan yaitu 3M yang terdiri dari mencuci tangan, memakai masker, dan menjauhi kerumunan. Kebijakan ini Kemudian diimplementasikan oleh semua Pemerintah Daerah, baik Propinsi, Kota maupun Kabupaten (Mandira dkk, 2021)

Penekanan angka kejadian Covid-19 dapat dilakukan jika masyarakat patuh dan disiplin menerapkan protokol kesehatan. Dalam beberapa penelitian ilmiah internasional menyatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko penularan 35%. Adapun memakai masker kain dapat menurunkan risiko penularan sebesar

45%. Lebih dari itu, memakai masker bedah dapat menurunkan risiko penularan 70%.

Dengan adanya kebijakan pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan 3M yang salah satunya menggunakan masker terlihat belum dapat diterapkan secara optimal hal ini terlihat dari angka 50 masyarakat papua yang ditemui peneliti di kota Serui Kabupaten Yapen Provinsi Papua, 42 orang tidak menggunakan masker. Hal ini menjadi daya tarik peneliti dalam melihat lebih dalam mengapa ditengah pandemi yang kian meningkat masyarakat papua khususnya di kota serui tidak menggunakan masker.

Studi pendahuluan dilanjutkan pada pembagian masker agar digunakan sebagai upaya penerapan prokes, namun ternyata dari 50 masker yang dibagikan 18 masker yang diterima lalu digunakan, 32 orang lainnya memilih mengambil masker dan menyimpannya dalam nokennya (tas asli papua).

Oleh karena itu permasalahan yang penulis angkat adalah Fenomena Penolakan Menggunakan Masker Dalam Upaya Pengendalian Covid-19 Di Kepulauan Yapen Provinsi Papua Tahun 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat Fenomena penolakan menggunakan masker dalam upaya pengendalian Covid-19 di kepulauan Yapen provinsi Papua tahun 2021 yang dilihat dari pengetahuan, *reality* dan kebudayaan yang mempengaruhinya.

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosial. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, serta untuk memahami interaksi sosial fenomena yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif, Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan melakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas. Penelitian ini dilakukan di Kota Serui Kepulauan Yapen Provinsi Papua. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2021. Populasi penelitian adalah masyarakat yang tinggal di kota Serui Papua, dengan pemilihan sampel *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Informan dibagi menjadi 2 yaitu informan utama dan informan triangulasi. Syarat Inklusi menjadi informan utama yaitu bersedia menjadi informan, masyarakat yang selama periode pengamatan lapangan tidak menggunakan masker ditempat umum. Sedangkan kriteria Eksklusi adalah tidak bersedia menjadi responden, tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa indonesia dan tidak mampu secara mental. Informan Triangulasi adalah stakeholder yang bertugas pengawas penerapan

protokol kesehatan di kabupaten Serui, Provinsi Papua. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Serta dilakukan analisa data

HASIL

Penelitian dilakukan pada 10 orang sebagai informan utama (IU) yaitu masyarakat yang menolak menggunakan masker sebagai salah satu protokol kesehatan yang dilakukan dalam upaya penangan Covid-19. Dan sebagai informan triangulasi (IT) adalah 2 orang petugas satgas Covid-19 kabupaten Yapen serta 2 petugas kepolisian yang bertugas dalam penertiban protokol kesehatan.

Dalam pembasan mengenai alasan tidak menggunakan masker, berikut adalah pendapat IU1

... Sa tra suka menggunakan masker, karena terasa sesak dan menghalangi saya dalam mengunyah pinang, tradisi yang sudah selama ini tong lakukan...

Hal ini serupa yang disampaikan IU2, IU4, IU5, IU7, IU9 bahwa menggunakan masker terasa tidak nyaman dan mengganggu aktivitas.

Sedangkan pernyataan IU3 adalah sebagai berikut;

... Untuk apa bu, tong harus menggunakan masker, tidak penting untuk kami ...

Dalam pernyataanya IU3, yang diikuti IU6 dan IU10 berpendapat bahwa menggunakan masker tidak penting dalam melakukannya, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan informan triangulasi (IT1, IT2, IT3, IT4) tentang alasan

berupa reduksi data, penyajian, kesimpulan dan verifikasi. Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu Gawai yang dapat merekam dan memotret dalam pengamatan.

masyarakat belum mau secara rutin menggunakan masker. Pernyataan IT1 sebagai berikut :

... Memang disini penggunaan masker belum menjadi budaya atau aktivitas wajib dikarenakan informasi yang belum meluas tentang protokol kesehatan terutama penggunaan masker...

Melihat penerapan yang belum sesuai tentang penggunaan masker, peneliti menilik tentang pengetahuan Covid-19 pada masyarakat.

Sejauh mana masyarakat mengetahui tentang Covid-19 dengan pertanyaan *pancingan* Sudah tahukah Covid, dan apa yang bapak/ Ibu tahu tentang bahaya penyakit atau Virus Corona ini. Jawaban IU2 sebagai berikut :

... Covid itu yang tong tau adalah penyakit yang disebabkan virus Corona. Kalau di papua sini bu, Covid tidak berani datang, jadi ibu tidak perlu khawatir disini...

Pernyataan tersebut serupa yang disampaikan IT3 :

.. Masyarakat disini, menganggap covid itu tidak lebih menyeramkan dibandingkan dengan malaria, mungkin hal itu terjadi dikarenakan jumlah kasus yang rendah mengenai covid19...

Pernyataan demikian disampaikan oleh seluruh informan utama dan disepakati

oleh informan triangulasi. Selain pengetahuan tentang Covid-19 yang rendah karena kurangnya sosialisasi, penolakan penggunaan masker saat diberikan masker juga dikarenakan aktivitas yang sudah menjadi budaya di masyarakat Papua yaitu mengunyah pinang merupakan alasan mengapa masker tidak langsung digunakan.

Budaya tidak menjadi halangan, hal tersebut disampaikan oleh salah satu Satgas Covid-19 yang menjadi informan triangulasi bahwa masyarakat Papua apabila sudah mengetahui kebenaran dengan peningkatan pengetahuan pasti akan mengikuti aturan atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah seperti masker ini. Oleh sebab itu Satgas Covid-19 saat ini sedang berfokus pada sosialisasi penerapan protokol kesehatan yaitu 3M, mencuci tangan, memakai masker dan mengurangi kerumunan.

Pihak kepolisian yang mewakili menjadi informan triangulasi juga menyatakan, masyarakat masih beranggapan tidak perlu menggunakan masker karena jika diudara bebas maka virus akan melayang dan tidak berani mendekatinya, hal ini dikarenakan wilayah Kota Serui masih banyak wilayah lapang luas yang menyebabkan tidak terkendalanya udara dengan kepadatan bangunan.

Beberapa stakeholder juga menyatakan dalam upaya penekanan Covid-19, upaya penerapan proses 3M akan terus dijalankan walaupun belum ada saksi yang

mengikat, hal ini akan terus ditingkatkan kepatuhannya beriringan dengan peningkatan sosialisasi ataupun penyuluhan tenaga kesehatan kepada para warga sekitar Kota Serui Provinsi Papua.

PEMBAHASAN

Penerapan masker adalah salah satu dari protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya dalam penekanan angka kejadian. Keuntungan Manfaat dari penggunaan masker secara berkelanjutan adalah memberikan perlindungan dan pencegahan sebaran virus dari penderita yang asimtomatik, bergejala ringan dan sebelum adanya gejala (Leung, 2020). Selain itu, banyak studi yang melaporkan penularan yang terjadi dari pasien tanpa gejala dari berbagai kluster diantaranya: keluarga (Pan, 2020) dan orang-orang yang tidak sadar menjadi pembawa virus di berbagai lokasi bahkan di dalam pusat layanan kesehatan.

Studi lain menyatakan bahwa tingkat penyebaran pada pasien yang tidak bergejala dan bergejala ringan selama melakukan sebuah pergerakan atau perjalanan memiliki kesamaan tingkat penyebaran, sehingga dapat berpotensi tinggi menularkannya.

Penggunaan masker menjadi suatu kebijakan yang paling mungkin karena secara kasat mata kita tidak bisa memprediksi siapa dan dimana virus dapat ditularkan. Adanya Penolakan akan penyebaran virus terjadi

ketika studi melaporkan bahwa dari 20-50% kasus penularan yang dilaporkan, hanya 1-2% penularan pada masyarakat umum yang disebabkan oleh kasus asimtomatik (Rhee, 2020).

Penggunaan masker yang karena terbatasnya pengetahuan masyarakat membuat masyarakat kota Serui enggan untuk menggunakannya dikarenakan adanya Perasaan kurang nyaman hingga tidak tahu kegunaan masker. Hal ini sejalan dengan penelitian Irfan yang menyatakan bahwa masyarakat jarang menggunakan masker karena kurang nyaman saat bernapas. Dalam teori fenomena, realitas keseharian dapat terjadi karena sebuah kebiasaan yang sulit diubah dikarenakan adanya kurang pengetahuan.

Budaya Papua sangat kaya salah satunya adalah mengunyah pinang. Mengunyah pinang juga menjadi salah satu faktor masyarakat menolak menggunakan masker. Dilihat dari beberapa pendapat informan bahwa jika menggunakan masker akan sulit dalam mengunyah pinang yang sudah tradisi secara turun menurun. Dalam hal ini budaya menjadi faktor penghambat dalam menerima sebuah kebijakan yang menjadi fenomena tersendiri dengan kekhususan masyarakatnya. Namun setelah diberikan informasi tentang Covid-19 dan cara pencegahannya dengan menggunakan masker, masyarakat kota serui akan mengikuti aturan yang berlaku.

Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh stakeholder sebagai informan triangulasi bahwa penggunaan masker rendah serta penolakannya dikarenakan kurangnya informasi tentang Covid-19, serta manfaat penggunaan masker. Menurut stakeholder, budaya mengunyah pinang tidak menjadi kendala dalam penggunaan masker bagi masyarakat yang sudah mendapat informasi tentang Covid-19.

Masyarakat berharap jika ada kebijakan baru selalu mendapatkan informasi dengan adanya sosialisasi, seminar maupun penyampaian informasi terutama saat ini tentang Covid-19 yang sedang melanda dunia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini tentang Fenomena penolakan menggunakan masker dalam upaya pengendalian Covid-19 di kepulauan Yapen provinsi Papua tahun 2021 dipengaruhi oleh kesadaran akan kurangnya pengetahuan, realitas dengan keseharian dan budaya mengunyah pinang yang dianut oleh masyarakat papua. Namun pada hakikatnya masyarakat papua di kota Serui jika sudah diberi pengetahuan tentang protokol kesehatan akan pentingnya masker, akan mengikuti peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Biomedika, *Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19*. 2020.

- Eikenberry, *et al.* *To mask or not to mask : Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic. Infectious Disease Modelling.* 2020.
- Irene Putri, S. Studi Literatur: Efektivitas Pneggunaan Masker Kain Dalam Pencegahan Transmisi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Manarang.* 2020.
- Ismaya, N.A., Indah, F.P.S., Puji, L.K.R., Pratiwi, R.D., Hasanah, N., Ratnaningtyas, T.O., Mandira, T.M. and Fadhilah, H., 2020. Menjaga Kesehatan Mental Saat Pandemi Covid-19 Dan Menggunakan Obat Yang Baik Dan Benar. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 1(1).
- Leung, C. C., “Mass masking in the COVID-19 epidemic: people need guidance’, *The Lancet.* Doi. 2020.
- Leung, N. H. L. *et al.* Respiratory virus shedding in exhaled breath and efficacy of face masks’, *Nature Medicine.* 2020.
- Mandira, T.M., Fahriati, A.R., Ratnaningtyas, T.O., Utami, S.M., Pratiwi, R.D., Ismaya, N.A., Indah, F.P.S., Aulia, G., Puji, L.K.R., Nurhasanah, N. and Sabrina, P.A., 2021. PENTINGNYA MENCUCI TANGAN DENGAN BENAR DAN MENGGUNAKAN MASKER DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID 19 DI MASA PANDEMI. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 2(1), pp.122-128.
- Moeljosoedarmo, S. *Higiene Industri.* Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2008.
- Pratiwi, A. D. *Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna.* 2020.
- Puji, L.K.R., Kasumawati, F., Ratnaningtyas, T.O., Ilmi, A.F., Sucipto, S., Bahri, S., Indah, F.P.S., Adha, M.Z., Hasanah, N., Ismaya, N.A. and Pratiwi, R.D., 2021. WASPADA HOAX VAKSIN COVID-19 (FAKTA DAN MITOS). *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 2(2), pp.71-76.
- Risfianty, *et al.* *Masker Gratis dan Informasi Social Distancing Bagi Masyarakat Dusun Motong Are Tengah.* 2020.
- Siahaineinia, H. E.. *Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19.* 2020.
- Tang, S.*et al.* Mask use during COVID-19: A risk adjusted strategy. *Elsevier.* 2020.
- Utami, S.M., Aulia, G., Ratnaningtyas, T.O., Fahriati, A.R., Pratiwi, R.D., Ismaya, N.A., Indah, F.P.S., Mandira, T.M., Puji, L.K.R. and Hasanah, N., 2021. EDUKASI TANAMAN OBAT PENINGKAT IMUNITAS TUBUH SAAT PANDEMI COVID-19. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 2(2), pp.36-44.
- WHO. 2020.. *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks.*2020.
- Wira, *et al.* *Optimalisasi Penggunaan Alat Perlindungan Diri(APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus COVID-19 Jurnal Empathy.*2020.
- Yogasara, T, *et al.* Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia, 2020.